

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Salah satu komponen yang mendukung atau berpartisipasi dalam Pembangunan Nasional adalah para penduduk.

Pembangunan di bidang penduduk itu sendiri diarahkan pada pengembangan sumber daya yang dimana diukur dari kualitas produktivitas penduduk tersebut sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi pembangunan sumber daya manusia tersebut. Selain dari segi kualitas penduduk, yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan ini adalah tentang pertumbuhan penduduk.

Perlu diperhatikan dalam pertumbuhan jumlah penduduk karena hal ini dapat menimbulkan masalah kedepannya jika tidak segera ditangani, sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah dalam pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk. Salah satu hal yang menjadi perbincangan saat ini dalam membantu laju pertumbuhan penduduk adalah melalui indikator Angka Kelahiran Total.

Program Keluarga Berencana sangat berperan penting dalam menstabilkan atau menurunkan Angka Kelahiran Total tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan

Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menerangkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Tujuan dari Keluarga Berencana Menurut Sulistyawari (2011: 13) adalah :

Membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan acara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut *Alex Inkeles* dan *David Smith* yang mengatakan bahwa pembanguna bukan sekedar perkara pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, ememiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam, bukan sebaliknya.

Kestabilan angka kelahiran merupakan faktor utama yang dapat menentukan program Keluarga Berencana dikatakan berhasil dan efektif. Efektivitas menurut Hidayat (1986) (dalam Dyah Mutiarin, 2014:98) adalah :

Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Dikutip dari Radarcirebon.com pada tanggal 8 April 2021, dilihat dari Angka Kelahiran Total, Kabupaten Cirebon sendiri mengalami kenaikan dimana Angka tersebut menyamai Angka Kelahiran Total Nasional yaitu sebesar 2,4 Persen dan melebihi Angka Kelahiran Total Provinsi Jawa Barat

sebesar 2,3 Persen dimana seharusnya Angka Kelahiran Total ideal adalah sebesar 2,1 persen.

Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* adalah banyaknya anak yang diperkirakan atau dialhirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan bahwa perilaku kelahirannya mengikuti pola kelahiran tertentu. Hal ini serupa dengan salah satu tujuan dibentuk dan diadakannya program Keluarga Berencana yaitu pengaturan kelahiran serta penundaan kehamilan agar dapat diperoleh keluarga yang sejahtera serta berkualitas.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Program Keluarga Berencana melalui judul Proposal : **Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Cirebon.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Cirebon?

1.3 Identifikasi Masalah

Sesuai permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa identifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian, sebagai berikut :

- a. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total?
- b. Faktor apa saja yang menghambat Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total?
- c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui sejauhmana Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total.
- 2) Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi hambatan dalam Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total
- 3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi hambatan Program Keluarga Berencana Wanita dalam Menekan Angka Kelahiran Total.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti baik teoritis maupun praktek tentang Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total.
2. Merupakan sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi guna memenuhi Strata satu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

1.5.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang Administrasi sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat nanti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu

dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal, dimana pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Berikut adalah beberapa teori tentang pengertian efektivitas, diantaranya sebagai berikut :

Efektivitas menurut Hidayat (1986) (dalam Dyah Mutiarin, 2014:98) adalah :

Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Komaruddin (1994) (dalam Dyah Mutiarin, 2014:96) yaitu :

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Winardi (1992) (dalam Dyah Mutiarin, 2014:96) adalah :

Efektivitas adalah hasil yang dicapai oleh seorang pekerja dibandingkan dengan hasil yang diperoleh seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kemampuan atau keadaan yang menunjukkan hasil yang dicapai untuk mengukur dalam artian hasil yang diperoleh sudah tercapai atau belum tercapai. Dari beberapa teori yang dijabarkan di atas, maka dapat dikaitkan dengan pemikiran peneliti,

bahwa dalam suatu organisasi tentunya memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai. Hal itu berlaku pada program Keluarga Berencana Wanita yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon dimana Program ini salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kelahiran mengikuti persentase angka kelahiran yang ideal. Tentunya dengan program ini, diharapkan dapat efektif sehingga dapat menstabilkan angka kelahiran total atau *total fertility rate* di Kabupaten Cirebon sehingga tujuan atau pencapaian lebih optimal.

1.6.2 Ukuran Efektivitas

Efektivitas suatu kegiatan pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kriteria atau ukuran sebagai indikator untuk mencapai keberhasilan kegiatan tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Gibson (1996:50) (dalam Dyah Mutiarin, 2014:16)

bahwa kriteria efektivitas, yaitu :

1. Kriteria jangka pendek – produktivitas
2. Mutu
3. Efisiensi
4. Fleksibilitas dan kepuasan
5. Pengembangan
6. Kriteria jangka menengah – persaingan
7. Kriteria jangka panjang – kelangsungan hidup

Menurut Makmur (2011:7-8) mengatkan unsur-nsur pengukuran efektivitas adalah :

1. Ketepatan Waktu
2. Ketepatan Perhitungan Biaya
3. Ketepatan dalam Pengukuran
4. Ketepatan dalam Menentukan Pilihan
5. Ketepatan Berpikir
6. Ketepatan dalam Melakukan Perintah
7. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan
8. Ketepatan Ketepatan Sasaran

Menurut Sutrisno (dalam Jannah, 2016: 4), ukuran efektivitas dalam sebuah program yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Penjelasan mengenai ukuran efektivitas menurut Sutrisno (dalam Jannah, 2016: 4) adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Program

Pemahaman program ini dapat dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran program dapat dilihat dari bagaimana program yang dikehendaki sudah sesuai dan terealisasikan kepada kelompok sasaran yang telah ditentukan.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dapat dilihat melalui penggunaan waktu untuk dalam pelaksanaan program dilihat dari jadwal yang sudah disesuaikan dan melihat bagaimana efektif atau belumnya jadwal tersebut.

4. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan ini dapat dilihat atau diukur dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target dari program.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata ini dapat dilihat atau diukur melalui sejauhmana program yang telah dilaksanakan memberikan suatu efek atau dampak nyata bagi masyarakat setempat.

Menurut Budiani (dalam Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017: 3) menyatakan bahwa pengukuran efektivitas dalam suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel atau indikator adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Penjelasan mengenai pengukuran efektivitas menurut Budiani (dalam Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017: 3) adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada peserta khususnya.

3. Tujuan Program

Sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

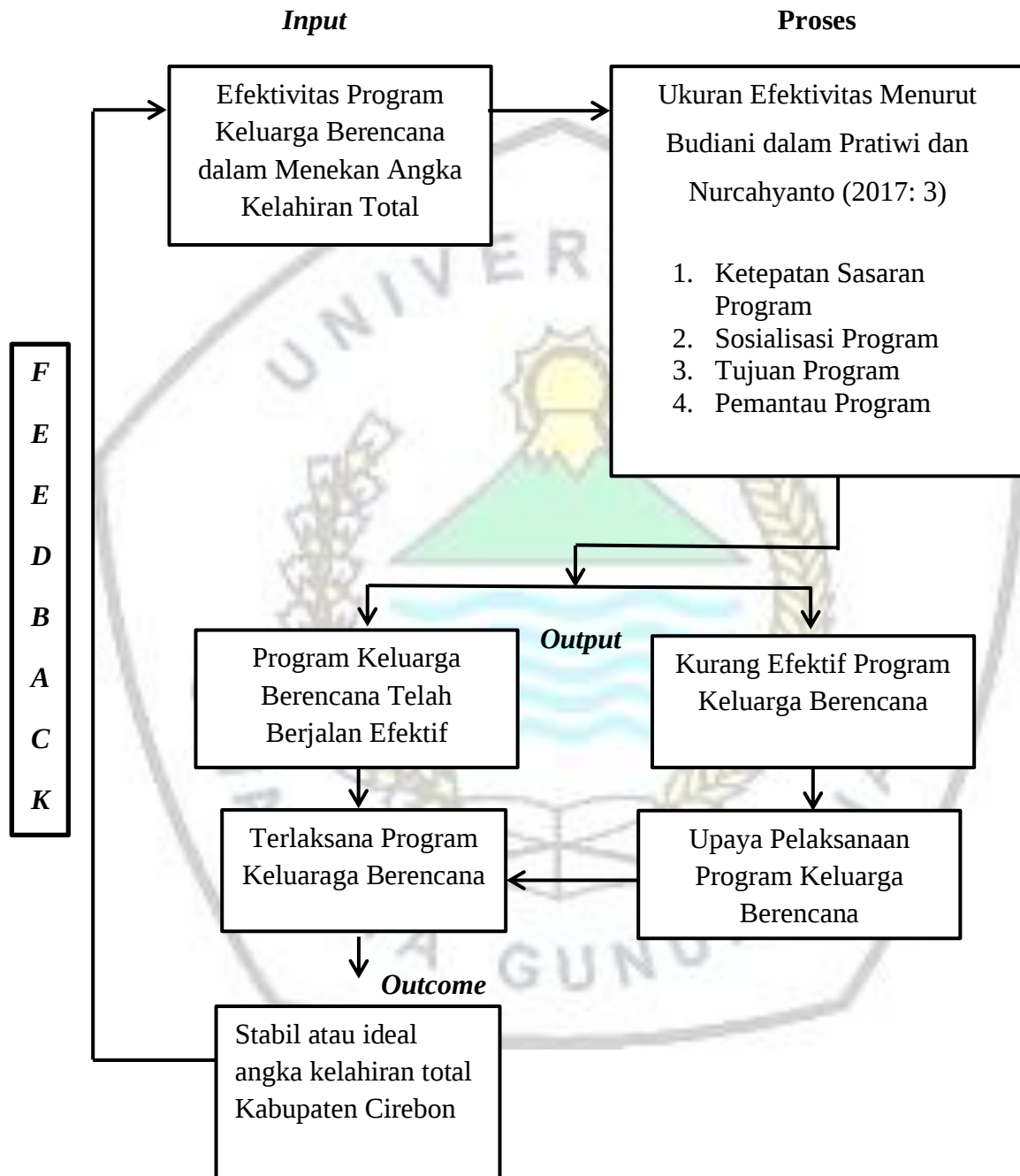
4. Pemantauan Program

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan teori-teori pengukuran efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti tegaskan bahwa rencana penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017: 3) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.7 Definisi Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Konsep penelitian dalam Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Angka Kelahiran Total oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon adalah :

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal, dimana pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

2. Pengertian Program Keluarga Berencana (KB)

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menerangkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

3. Pengetian Alat Kontrasepsi

Alat Kontrasepsi adalah alat atau metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi bekerja dengan cara

melumpuhkan sperma atau mencegah agar tidak terjadi ovulasi dan menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma.

4. Pengertian Angka Total Kelahiran

Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* adalah banyaknya anak yang diperkirakan atau dilahirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan bahwa perilaku kelahirannya mengikuti pola kelahirannya.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjalankan konsep-konsep penelitian terhadap beberapa dimensi yang sesuai teori yang akan digunakan dimensi kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka aspek kajian penelitian yaitu motivasi dioperasionalisasikan atau dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator yang dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
1	2	3
Ukuran Efektivitas Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017: 3)	1. Ketepatan Sasaran Program	1) Sasaran Program 2) Ketepatan Waktu
	2. Sosialisasi Program	1) Sosialisasi dan Edukasi Program 2) Pemahaman Program
	3. Tujuan Program	1) Mekanisme pelaksanaan program 2) Pencapaian Tujuan
	4. Pemantauan Program	1) Evaluasi Program 2) Dampak nyata yang dirasakan masyarakat

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2019:9), metode penelitian kualitatif adalah :

Metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) (Moleong, 2017:4) mendefinisikan :

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Sehingga dalam penyajian data menggunakan pemaparan-pemaparan dan gambaran yang dimana menggunakan situasi dan peristiwa terutama di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon.

1.8.2 Informan Dan Teknik Pemilihan Informan

Peneliti telah menetapkan informan dalam penelitian ini. Dimana informan adalah orang yang dapat memberikan informasi,

keterangan dan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Informan inilah yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif.

Teknik pemilihan Informan yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini menurut Sugiyono (2019: 218-219) adalah :

Teknik pengambilan sampel sumberdata dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci (*key informan*)

Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon

2. Informan Pendukung

- 1) Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi

- 2) Kepala Seksi Pengendalian kelahiran dan Kesehatan Reproduksi

- 3) Masyarakat atau penduduk yang mengikuti program Keluarga Berencana.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Sudi Pustaka menurut Afrizal (2014: 122) adalah penyajian hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti dimana meliputi buku, jurnal, makalah dokumen perundang-undangan.

2. Studi Lapangan

- a. Observasi

Observasi menurut A. Muri Yusuf (2014: 384) adalah memberi makna tentang apa yang diamati dalam realitas dan dalam konteks yang alami (natural setting).

- b. Wawancara

Wawancara menurut A. Muri Yusuf (2014: 384) adalah:

suatu proses kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

- c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dalam bentuk berupa foto, film, dan rekaman.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019: 268-270) dalam penelitian kualitatif mengenai uji keabsahan data adalah :

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan mengutamakan teknik triangulasi. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2019: 27) mengatakan :

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut Moleong (2017: 330) mengenai pengertian triangulasi adalah :

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Moleong (2017: 331), adapun triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Menurut *Miles* dan *Huberman* (1984) (dalam Sugiyono, 2019:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti oleh adalah teknik analisis deskriptif, dimana penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti menurut kondisi dan keadaan yang sebenarnya, kemudian data tersebut dianalisis dan interpretasikan dan diberi keterangan tambahan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut *Miles* dan *Huberman* (1984) (Sugiyono, 2019:247-253) mengemukakan teknik atau aktivitas dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verification or Conclusion Drawing*)

Penjelasan mengenai teknik atau aktivitas dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data adalah tahap setelah reduksi data, dimana peneliti menyajikan data temuan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, lowchart dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verification or Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimana peneliti menarik kesimpulan setelah menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data. Kemudian setelah diambil kesimpulan peneliti mengecek kembali bukti tersebut dengan mengecek proses reduksi dan penyajian untuk memastikan tidak ada kesalahan.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon yang beralamatkan di Jl.

Sunan Kalijaga No. 7, Sumber, Kabupaten Cirebon. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut karena :

1. Adanya Masalah
2. Adanya data mendukung dalam penelitian
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga lebih efektif bagi penelitian dalam melakukan penelitian.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan sekitar 6 bulan, dari bulan April sampai dengan bulan September tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

